

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS
ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 3
RANDUDONGKAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

RORO DWI KUSUMONINGRUM

NIM. 3517111

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS
ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 3
RANDUDONGKAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

RORO DWI KUSUMONINGRUM

NIM. 3517111

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Roro Dwi Kusumoningrum

NIM : 3517111

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 3 RANDUDONGKAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



RORO DWI Kusumoningrum

NIM. 3517111

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Roro Dwi Kusumoningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : RORO DWI KUSUMONINGRUM

NIM : 3517111

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 3 RANDUDONGKAL**

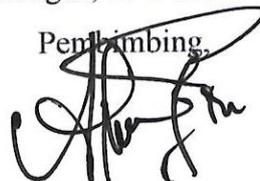
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RORO DWI KUSUMONINGRUM**
NIM : **3517111**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 3 RANDUDONGKAL**

Telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Izza Himawanti, M.Si
NIP. 1988112112019032006

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis sampaikan atas bantuan dan dukungan kepada orang – orang sekitar yang telah memberi pengaruh besar dan motivasi tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Roli (ayahanda tercinta) dan Royah (Ibu tercinta) yang telah mendoakan dan memberi motivasi tiada henti kepada penulis.
2. Kepala Sekolah dan Ibu Titin Yuliarsih selaku guru BK SMK PGRI 3 Randudongkal, serta seluruh guru dan karyawan yang telah membantu penelitian dan membantu segala kebutuhan dalam membuat skripsi ini semoga diberikan kesehatan dan panjang umur
3. Sahabat penulis (Ika Nafilah, Arselinda, Ayu Puja, Maul dan Iha) yang selalu memberikan dukungan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.

MOTTO

**"Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya,
barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah
mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah
akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang
dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran."**

(HR. al Bukhari No 1469).

ABSTRAK

Kusumoningrum, Roro Dwi. 2021. *Implementasi Bimbingan Individual Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal*. Skripsi Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/S1 Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

Kata Kunci: Bimbingan Individual, Kemandirian, Belajar.

Latar belakang masalah, Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Pasalnya kemandirian belajar akan terbentuk jika siswa memiliki dorongan untuk melaksanakan tugasnya sebagai siswa sekolah. Kemandirian belajar yang tidak dimiliki oleh siswa karena pada keadaan belajarnya siswa belum percaya diri, belum mampu bekerja sendiri, belum menguasai keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, belum bisa menghargai waktu serta belum bisa bertanggung jawab. Adanya bimbingan individual ini membantu siswa untuk mengetahui permasalahan yang ada sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal? 2) Bagaimana Implementasi Bimbingan Individual Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (*model interaktif*) antara lain: Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi layanan bimbingan individual keadaan belajar siswa belum mandiri dalam belajarnya. Namun setelah diberi layanan bimbingan individu siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajarnya. implementasi bimbingan individual yang dilakukan oleh guru bimbingan sesuai dengan tahap-tahap bimbingan individual, diantaranya tahap awal, tahap inti (kerja), dan tahap akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tak lupa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia. Semoga kita kelak mendapat *syafaat* di *yaumul akhir*.

Alhamdulillah wa syukurilah, berkat rahmat dan anugerah-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Individual Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal” ini bisa diselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Bapak Maskhur, M. Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Maskhur, M. Ag Selaku wali dosen penulis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis selama melangsungkan studi.
5. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan masukan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Pekalongan, khususnya dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan waktunya kepada penulis.
7. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan dengan

ikhlas baik materil maupun spiritual dan doa yang tidak pernah putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman – teman seperjuangan khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2017 yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
9. Para pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyulunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membantu sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini amal baik bagi penulis dan bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Pekalongan, 30 November 2021

Penulis



Roro Dwi Kusumoningrum

NIM.3517111

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan pustaka	4
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN INDIVIDUAL

A. Kemandirian belajar	19
1. Pengertian kemandirian belajar	19
2. Ciri-ciri kemandirian belajar	21
3. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar	23
B. Bimbingan Individu	27
1. Pengertian bimbingan individu	27

2. Tujuan bimbingan individu	29
3. Tahap-tahap bimbingan individual	32
4. Ruang lingkup bimbingan individu	33
5. Teknik bimbingan individual.....	34

**BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL UNTUK
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI DI SMK
PGRI 3 RANDUDONGKAL**

A. Gambaran Umum Sekolah	35
1. Sejarah Berdirinya sekolah	35
2. Letak Geografis	36
3. Visi dan Misi	36
4. Struktur Organisasi	38
B. Kemandirian belajar siswa kelas XI	39
C. Implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI.....	45

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL
UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI DI
SMK PGRI 3 RANDUDONGKAL**

A. Kemandirian belajar siswa kelas XI	48
B. Implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI	55

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	12
Bagan 3.1 Struktur Organisasi	38
Bagan 3.2 Alur Bimbingan Individu	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Kodifikasi Data
- Lampiran 4 Sarana dan Prasarana di SMK PGRI 3 Randudongkal
- Lampiran 5 Prestasi di SMK PGRI 3 Randudongkal
- Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 9 Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yamin, kemandirian belajar merupakan belajar aktif dapat partisipatif dalam pengembangan diri seseorang tanpa adanya pengaruh teman, tuntutan absensi saat proses pembelajaran di kelas. kemandirian belajar adalah proses belajar yang terfokus pada pengembangan diri dan keterampilan dengan caranya sendiri.¹ Kemandirian belajar siswa diperlukan untuk perkembangannya di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas belajar dan pribadi siswa.

Layanan diberikan guru bimbingan konseling adalah menggunakan layanan bimbingan individual. Bimbingan individual yaitu layanan bimbingan konseling yang dilakukan konselor pada klien secara langsung dengan membahas dan mengatasi masalah. Usaha melaksanakan pengentasan masalah konseli dapat diatur secara terstruktur diawali dengan mengenali dan memahami masalah, kemudian menganalisis permasalahan yang terjadi, setelah menganalisis dan mengetahui sumber masalahnya, tahap selanjutnya yaitu penerapan dan pemecahan masalah, lalu selanjutnya yaitu mengevaluasi awal dan akhir, yang terakhir adalah pengembangan masalah.²

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian siswa kurang memanfaatkan waktunya untuk belajar saat di rumah dan di sekolah,

¹Rusman,*Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi2)*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), hlm.140

² Maya Nadia Septiani, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja*, (Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 7(2) 177-202, 2019,)hlm.180

siswa bergantung dengan siswa lainnya dalam mengerjakan tugas, siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas dan jarang hadir dalam kegiatan pembelajaran, siswa belum memiliki keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki.³ Perilaku ketergantungan siswa dengan siswa lainnya membuat siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar, siswa tidak percaya diri bahwa hasil dari pekerjaannya sudah benar sehingga pola ketergantungan terhadap temannya dilakukan secara terus menerus sehingga dapat memperlambat perkembangan kemandirian belajar siswa. Selain itu sikap kurang menghargai waktu dan bertanggung jawab dalam belajar juga membuat siswa menjadi tidak mandiri dalam belajar.

Bimbingan individu dilakukan guna memberikan solusi permasalahan bagi siswa secara pribadi sehingga dapat menemukan solusi terbaik. Usaha ini diharapkan agar pribadi siswa dapat terbuka kepada konselor sehingga siswa mantap dalam mengembangkan kemampuannya dan dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada. Proses bimbingan individu yang dilaksanakan tentunya masih tetap memberikan arahan kepada siswa terkait dengan kerohanian siswa.

Layanan bimbingan individual yang dilaksanakan di SMK PGRI 3 Randudongkal berbasis islam. Pada proses bimbingan individu guru bimbingan konseling memberikan arahan terkait ajakan untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa dengan memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan

³ AS, *Siwa Kelas XI TKR Di SMK PGRI 3 Randudongkal*, wawancara Tanggal 18 Oktober 2021 Pukul 09.22 WIB

sholat dan ibadah lainnya. Tujuannya adalah supaya siswa menjadi pribadi yang lebih baik bukan hanya pada akademiknya saja.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti kemandirian belajar siswa lebih lanjut. Hal ini agar penulis mendapatkan pemahaman dan gambaran pada topik ini, maka penulis dapat memberikan penjelasan terkait penelitian ini yang berjudul: Implementasi Bimbingan Individu Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal?
2. Bagaimana implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal

⁴ Titin Yuliarsih, Guru Bimbingan Konseling SMK PGRI 3 Randudongkal, ..

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan agar dapat menambah wawasan dibidang bimbingan individu, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa menggunakan layanan bimbingan individual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan individu dalam menumbuhkan kemandirian siswa
- b. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan individu.
- c. Bagi siswa, siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajar dan dapat mengembangkan motivasi dalam dirinya dengan mengikuti layanan bimbingan individu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis dan penelitian yang relevan

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar berdasarkan kemauan, tanggung jawab, dan pilihan sendiri. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan

mendisiplinkan dirinya.⁵ Menurut Moore, kemandirian belajar siswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar serta evaluasi pembelajarannya.⁶ Dari beberapa pengertian tersebut, terdapat kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk menangani setiap tindakan, kemampuan, dan keahlian dasar yang dimiliki peserta didik, terutama saat kegiatan pembelajaran.⁷

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tentunya memiliki kriteria atau ciri yang menjadikannya belajar mandiri. Ciri mandiri dalam belajar menurut Babari membagi ciri kemandirian belajar menjadi 5 yaitu:

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya,
4. Menghargai waktu
5. Bertanggung jawab.⁸

Ciri kemandirian belajar yang lainnya menurut Haris Mudjiman diantaranya:

⁵ Tirtarahardja, U dan Sulo, L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.50

⁶ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Edisi 2) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.365

⁷ Ningsih, R dan Nurrahmah, A., *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika* (Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 2016)

⁸ Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi*, *Metodik Didaktik*: Vol. 14 No. 1, Juli 2018, hlm.49

- 1) Kegiatan belajar berupa *self-directing learning*, menggunakan usaha sendiri, tidak bergantung pada individu yang lain.
- 2) Pertanyaan yang muncul saat kegiatan pembelajaran dijawab sendiri berdasarkan *experience*, tidak mengharapkan jawaban dari pendidik atau orang lain.
- 3) Menolak diarahkan pendidik, karena mereka tidak menginginkan selalu diinformasikan apa yang harus dilakukan.
- 4) Orang tua menginginkan penerapan secara cepat dari apa yang dipelajari, mereka tidak dapat menerima penerapan yang tidak terealisasi.
- 5) Lebih menyukai *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- 6) Lebih menyukai berperan aktif daripada memperhatikan penjelasan guru.
- 7) Secara konsisten memanfaatkan pengalaman yang mereka alami (konstruktivistik), sebab mereka tidak datang belajar dengan tangan hampa.
- 8) Lebih senang pembelajaran kolaboratif, karena belajar dengan saling tukar pengalaman lebih menyenangkan.
- 9) Merencanakan dan mengevaluasi belajar dalam waktu yang sudah ditentukan bersama pendidik.

10) Belajar dengan melakukan sesuatu, tidak cukup jika hanya dengan mendengarkan dan mengasimilasi.⁹

b. Faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar

Basri dalam Astuti, mengatakan bahwa mandiri dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang pertama yaitu faktor yang berada dalam dirinya sendiri (faktor endogen), faktor tersebut merupakan dampak yang berasal dari dalam dirinya seperti faktor genetik dan kondisi tubuhnya setelah lahir dengan seluruh kelengkapan yang ada. Semua yang ada pada diri seseorang sejak lahir adalah bekal untuk proses tumbuh kembang individu selanjutnya. Sifat dasar dari ayah dan ibu yang berbeda dapat ditemukan pada diri individu, seperti kemampuan, kapasitas keilmuan dan perkembangan tubuh. Kedua, Faktor eksogen (luar) ialah kondisi yang datang dari luar dirinya, dapat disebut juga faktor lingkungan. Faktor luar berpengaruh pada diri individu. Faktor internal dan eksternal yang baik utamanya pada kebiasaan dan nilai yang dapat membentuk kemandirian dalam dirinya.¹⁰

c. Bimbingan individu

Menurut Shertzer dan Stone bimbingan yaitu “...*process of helping an individual to understand himself and his world.*” Bimbingan merupakan kegiatan memberikan arahan untuk seseorang supaya dapat mengerti akan

⁹Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 9

¹⁰Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2 Desember, 2015, hlm.18

dirinya sendiri dan sekitarnya.¹¹ Sementara itu menurut Miller, bimbingan adalah kegiatan membantu seseorang agar dapat mencapai pemahaman diri sehingga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan maksimal di sekolah (termasuk madrasah), keluarga dan lingkungan sekitar.

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan dari seorang yang memiliki ilmu memadai, baik laki-laki atau perempuan berkepribadian baik dan kompeten kepada setiap orang yang membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan pribadi tersebut memngembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya.¹² Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga dapat meningkatkan dan membuat pilihan terhadap dirinya mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.

Individu asal kata dari “yunani” yaitu “individu” artinya “tidak terbagi”. Menurut KBBI, individu artinya seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Dapat disebut juga individual yang berarti tentang atau terkait dengan seseorang secara pribadi, bersifat perseorangan. Sedangkan menurut Ahmadi,A dan Supriyono,W Individu adalah nomina dari individual yang artinya orang, perseorangan, dan oknum. Jadi dapat

¹¹M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*(Yogyakarta : CV Budi Utama,2019),hlm.1

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*(Jakarta: Grafindo Persada, 2011)

disimpulkan bahwa individu merupakan seseorang yang memiliki peran tertentu atau eksplisit sebagai bagian dari kepribadiannya.¹³

Menurut Juntika, bimbingan individu merupakan bimbingan yang bertujuan agar menjadi pribadi yang percaya diri dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.¹⁴ Dalam proses bimbingan individu ini, terdapat prinsip yang mana bimbingan harus ditujukan untuk mengembangkan pribadinya agar siap untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Pada kegiatan bimbingan keputusan yang diambil harusnya atas kehendak seseorang itu sendiri bukan karena kehendak atau tekanan dari orang lain.¹⁵

Prayitno mengatakan bahwa konseling individual adalah “jantung hati” dari bimbingan konseling mengingat konseling individual adalah pusat bantuan yang pelaksanaannya membutuhkan syarat dan nilai usaha yang sangat tinggi, konseling dipandang sebagai upaya pemberian bantuan pertama dalam pengentasan masalah. Pemberian layanan bimbingan diberikan oleh guru bimbingan konseling secara tepat bagi siswa yang memiliki masalah.¹⁶

¹³Cyintia Riswanti, et al., *Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan, Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan*, hlm.101

¹⁴Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hlm.4.

¹⁵Lulu Nihayatul Hidayah, *Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa, Skripsi Sarjana Sosial*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2020), hlm.13.

¹⁶Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm.4.

2. Penelitian Yang Relevan

Menurut Harliani Barat dalam skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMA Negeri 16 Medan. Disebutkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh pembimbing telah dapat diterima dalam memotivasi belajar siswa sehingga memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Layanan yang diberikan guru dapat menumbuhkan semangat belajar dengan memberikan game terkait pelajaran dan dapat mengubah gaya belajar siswa.¹⁷

Menurut Fini Yolanda Hasibuan dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan. Disebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan data yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,500 > r_{tabel} = 0,250$) dan ($t_{hitung} = 4,242, \text{ maka } > t_{tabel} = 2,121$). Kesimpulannya adalah bimbingan kelompok berpengaruh pada kemandirian siswa dengan tingkat signifikan sebesar 51%.¹⁸

Menurut Nasratul Khumaerah dalam jurnalnya pada tahun 2015 yang berjudul penerapan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 3 makassar. Disebutkan bahwa

¹⁷Harliani Barat, Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 61.

¹⁸Fini Yolanda Hasibuan, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Medan: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 45

terdapat peningkatan pada proses konseling kelompok realitas, yang sebelumnya kemandirian belajar siswa berada dalam kategori sedang, kemudian setelah dilakukan konseling kelompok mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok realitas berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.¹⁹

Menurut Sri Asmawanti dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul keefektifan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Disebutkan bahwa siswa terbukti mengalami peningkatan pada kemandirian belajarnya dengan mengikuti konseling kelompok. Hal ini dibuktikan oleh perbedaan hasil sebelum dan setelah pelaksanaan konseling, dimana sebelum pelaksanaan terdapat 70,29%, sedangkan setelahnya mendapat 78%.²⁰

Penelitian ini menitik beratkan pada upaya konselor dalam menumbuhkan kemandirian belajar dengan menggunakan layanan bimbingan individu, dalam penelitian terdahulu yang sudah disebutkan terdapat perbedaan pada layanan yang diberikan konselor, yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sudah saya teliti

¹⁹Nasratul Khumaerah, *Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smk Negeri 3 Makassar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 1 Nomor 2 Desember 2015, hlm.131

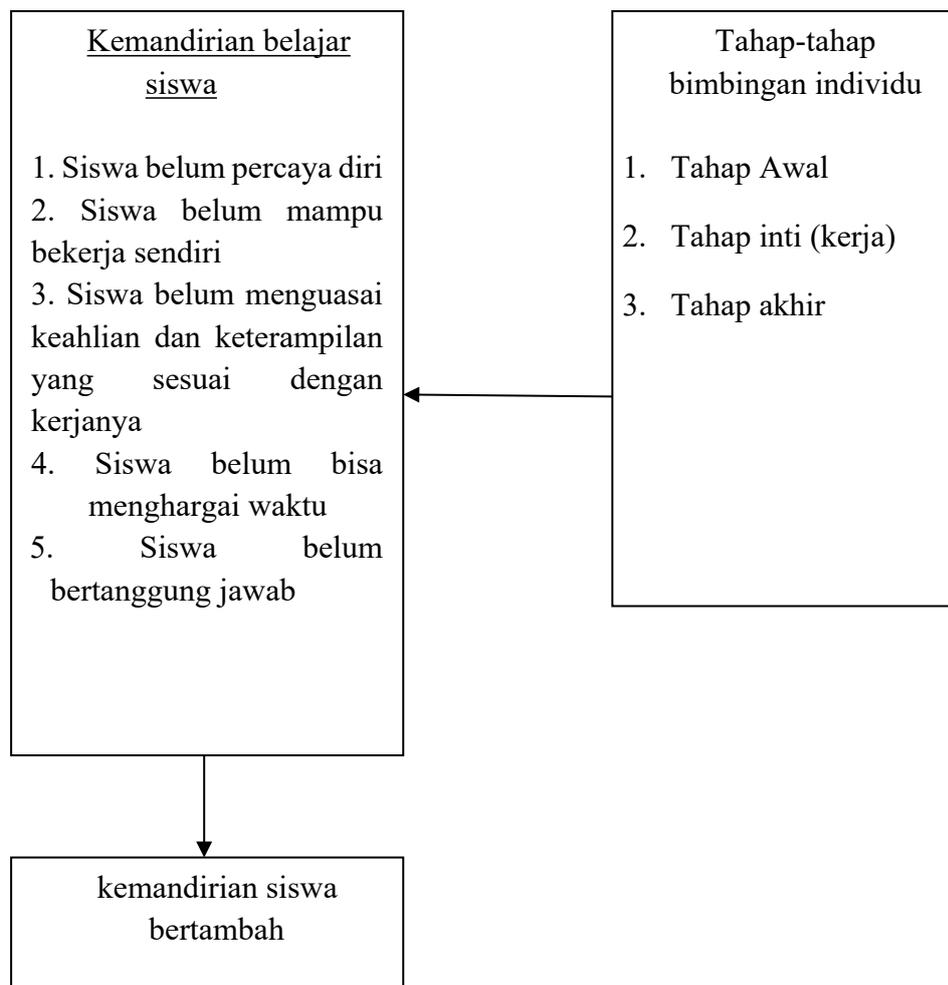
²⁰Sri Asmawanti, *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Curup:Perpustakaan IAIN Curup, 2019), hlm.54

yaitu sama-sama memberikan hasil berupa perubahan yang terjadi pada objek penelitian setelah diberi bimbingan individu maupun kelompok.

3. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1

Gambar Kerangka Berfikir



Problematika siswa dalam proses belajar adalah kurang memanfaatkan waktunya untuk belajar saat di rumah dan di sekolah, siswa bergantung dengan siswa lainnya dalam mengerjakan tugas, siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas dan jarang hadir dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak mandiri dalam belajarnya karena siswa tidak dapat menghargai waktu, percaya diri, dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa. Peran guru bimbingan berpengaruh dalam kemandirian belajar siswa.

Sekolah telah menyediakan layanan individu bagi siswa yang memiliki permasalahan pada proses pembelajaran ataupun permasalahan lain di sekolah. Peranan guru bimbingan konseling disini berpengaruh bagi siswa yang mempunyai masalah terkait kemandirian belajar. Guru bimbingan konseling memberikan pelayanan bagi siswa dengan melaksanakan bimbingan individu. Dalam hal ini ada tahapan yang diberikan oleh guru bimbingan, diantaranya ada tahap awal, tahap inti (kerja), dan tahap akhir. Pemberian layanan bimbingan ini dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena adanya peranan guru bimbingan yang memberikan arahan kepada siswa agar dapat menjadi siswa yang mandiri dalam belajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

a. Design penelitian

1) Pendekatan dalam penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang bertujuan menafsirkan apa yang terjadi saat kegiatan penelitian dengan melakukan pengambilan sampel data secara *purposive* dan *snowball*,

serta pengumpulannya menggunakan teknik penggabungan (teknik triangulasi), hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

Pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui implementasi bimbingan individu untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.²² Dengan cara ini maka peneliti dapat menemukan data, mengumpulkan informasi dan mengetahui secara intensif mengenai implementasi bimbingan individu untuk menumbuhkan kemandirian siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

3) Sumber data

a. Sumber data primer

Merupakan pusat data, yang termasuk dalam sumber primer yaitu konselor sekolah dan siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa pada data dokumentasi dan data-data yang resmi data yang mendukung bisa di dapat dari buku yang

²¹Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 324

terkait dengan bimbingan individu dan kemandirian belajar, serta dokumentasi yang lainnya.

4) Teknik pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat keadaan ataupun tingkah laku sasaran.²³ Pada masa pandemi, observasi tetap dilakukan pengamatan di lapangan, karena pemerintah sudah memperbolehkan sekolah tatap muka yang dilakukan secara bergiliran. Metode observasi ini merupakan penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mengamati agar memperoleh data tentang gambaran umum mengenai kemandirian belajar yang terjadi pada siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi secara tatap muka antara peneliti dan narasumber²⁴ Wawancara merupakan cara mengonfrontasikan informasi berupa keterangan yang dilakukan pewawancara kepada narasumber secara sepihak, secara langsung dengan tujuan yang ditentukan.²⁵ Metode ini berguna agar mendapatkan data mengenai bimbingan individu yang dilaksanakan

²³Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*(Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

²⁴Sutrisno Hadi,*Metodologi Reserch*(Yogyakarta:Andi Ofset Edisi Refisi,2002), hlm.137

²⁵Salafudin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*(Pekalongan: STAIN Prees, 2005), hlm 84.

oleh guru bimbingan konseling untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mencari dan mendapatkan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku.²⁶Dokumentasi adalah cara yang bisa dilakukan agar memperoleh pandangan menurut perspektif subjek menggunakan catatan dan dokumen yang lain melalui subjek terkait.²⁷ Data yang dicari dengan metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu keadaan siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal yang berkaitan masalah kemandirian belajar dan penerapan bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar.

d. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data kualitatif merupakan cara menganalisis dengan mengumpulkan data lalu memilih dan menemukan data yang penting agar dapat dipelajari dan bisa diberitahukan kepada yang lain.²⁸ Teknik yang digunakan adalah analisis data interaktif Hubberman dan Miles dimana terdapat tiga tahap proses analisis data diantaranya adalah:

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

²⁷Haris herdiansyah,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.143

²⁸Moleong Lexy J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248

a) Reduksi data

Merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan berupa hal-hal penting dan merangkumnya sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya agar mendapatkan tujuan yang dicapai.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menampilkan data tersebut. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat menggunakan deskripsi singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Terkait hal ini Miles dan Huberman sering digunakan dalam penyajian data berupa teks 36 naratif, bisa juga menggunakan grafik, matrik, dan jaringan kerja.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan sejak awal pada data yang akan diperoleh, namun kesimpulannya masih kabur (spekulatif), tetapi semakin banyak data yang ditambahkan maka kesimpulan itu lebih valid.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan skripsi, peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut.

²⁹Uhur Suharsa Putra, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 218-219.

Bab I Pendahuluan, adapun isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi kemandirian belajar dan bimbingan individu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi penerapan bimbingan individu dalam menumbuhkan kemandirian siswa kelas XI SMK 3 Randudongkal. Pertama, gambaran umum sekolah SMK 3 Randudongkal yang terdiri pada identitas lembaga, sejarah sekolah, letak sekolah, Visi dan Misi, struktur kepengurusan, dan Keadaan guru. Kedua, keadaan siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal. Ketiga, implementasi bimbingan individu untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik kelas XI SMK 3 Randudongkal

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi membahas tentang analisis keadaan belajar siswa kelas XI SMK 3 Randudongkal dan analisis implementasi bimbingan individu untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik kelas XI SMK 3 Randudongkal.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peran konselor dalam menumbuhkan kemandirian belajari siswa dengan melaksanakan bimbingan individu disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal

Data yang telah diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMK PGRI 3 Randudongkal dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan bimbingan individu, siswa belum dapat menghargai waktu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam belajarnya, serta belum menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya. Sedangkan setelah diberi layanan bimbingan individual, siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajarnya, siswa dapat menghargai waktu, percaya diri, dan bertanggung jawab, serta berusaha untuk dapat menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.

2. Implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal.

Dari data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMK PGRI 3 Randudongkal dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan individual yang dilaksanakan guru bimbingan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sudah tepat dengan

menggunakan tiga tahapan yaitu : tahap awal, tahap inti (kerja), dan tahap akhir.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kemandirian belajar siswa sangat penting dimiliki oleh siswanya. Hasil penelitian terkait implementasi bimbingan individual untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 3 Randudongkal sudah di terapkan dan sudah berjalan dengan baik yang diberikan kepada siswa. Namun peneliti menyarankan kepada guru BK agar bimbingan yang ada di SMK PGRI 3 Randudongkal harus di tingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kemandirian belajar agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar lebih mempersiapkan diri dalam

proses pengambilan dan pengumpulan serta segala sesuatunya agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Prasthya Nor dan Abdullah Taman. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1*
- AS. 2021. *Siwa Kelas XI TKR di SMK PGRI 3 Randudongkal*, wawancara Tanggal 18 Oktober Pukul 09.22 WIB
- Anwar, M Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Asmawanti,Sri. 2019. Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa,*Skripsi Sarjana Pendidikan*.Curup:Perpustakaan IAIN Curup
- Barat, Harliani. 2018. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa”. Skripsi. Medan. UIN Sumatera Utara Medan.
- Damayanti, Nidya.2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta: Araska
- Ernawati, Ika. 2016. “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”. G-COUNS Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 1 No. 1.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch Edisi Revisi*. Yogyakarta:Andi Ofset.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi research* jilid II. Yogyakarta :Andi Offset.
- Hasibuan, Fini Yolanda. 2016. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Herdiansyah,Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayah,Lulu Nihayatul. 2020. “Bimbingan Individu Untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Bagi Klien Dewasa”. Skripsi. Purwokerto. IAIN Purwokerto

- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta:Rajawali
- IM. 2021. *Siwa Kelas XI TBSM Di SMK PGRI 3 Randudongkal*, wawancara Tanggal 18 Oktober Pukul 09.22 WIB
- Khumaerah, Nasratul. 2015. “Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smk Negeri 3 Makassar”. Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 1 Nomor 2 Desember.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi dan Abd. Syahid. 2020. *Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 2
- MPY. 2021. *Siwa Kelas XI Multimedia Di SMK PGRI 3 Randudongkal*, wawancara Tanggal 18 Oktober Pukul 09.37 WIB
- Ningsih, R dan Nurrahmah. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Formatif”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Nurihsan, Syamsu Yusuf dan Juntika. 2016.*Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurwijayanti, Widi. 2021. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemandirianbelajar Siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*vol 01no 01
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Emran Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Putra, Uhur Suharsa. 2012. *Metode Penelitian(Kualitatif, Kuantatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta :UCY Press
- Rijal, Syamsu dan Suhaedir Bachtiar. 2015. “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. *Jurnal Bioedukatika* Vol. 3 No. 2 Desember.

- Riswanti, Cyintia Riswanti, et al. *Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan, Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan*.
- Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi 2)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salafudin. 2005. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Prees.
- Scott, Karen Wilson. 2006. *Self-Directed Learnness' Concept of Self as Learner: Congruous Autonomy*. International Journal of Self-Directed Learning. Volume 3, Number 2
- Septiani, Maya Nadia. 2019. "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja". *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7(2) 177-202.
- Sriyono, Heru. 2016. *Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. *Sosio-E-Kons*, Vol. 8, No. 2 Agustus
- Suid. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No.5.
- Sumarmo, Utari. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*, FPMIPA UPI
- Sutikno. 2016. *Desain Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan Teknologi*. Yogyakarta: Lentera Kresindo.
- Tasaik, Hendrik Lempe dan Patma Tuasikal. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi*, *Metodik Didaktik*: Vol. 14 No. 1, Juli
- Tirtarahardja, U dan Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliarsih, Titin. 2021. *Wawancara Pribadi*. Guru Bimbingan Konseling di SMK PGRI 3 Randudongkal. 18 Juni.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roro Dwi Kusumoningrum
NIM : 3517111
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
E-mail address : rorodeka21@gmail.com
No. Hp : +62 852-0140-6461

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDUAL BERBASIS ISLAM
UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS
XI DI SMK PGRI 3 RANDUDONGKAL**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Maret 2022



RORO DWI KUSUMONINGRUM
NIM. 3517111